

PERANAN PUSKESMAS SIWALANKERTO DALAM RANGKA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 DI KOTA SURABAYA

Erika Ayu Septiani¹, Tri Prasetidjowati², Ali Fahmi³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail : erikaayus02@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the role played by the Siwalankerto Health Center in preventing the Covid-19 Virus and to find out what obstacles the Siwalankerto Health Center had to overcome when preventing the transmission of the Covid-19 Virus. The method used in this research is qualitative method. The results of the study: 1) The application of the role of the Siwalankerto Health Center in handling the spread in the city of Surabaya went well according to its function and focus on supervision and counseling in the health sector; 2) The Siwalankerto Health Center strives for supervision in the form of rapid test training which is carried out smoothly for each representative. There are several factors of failure and obstacles in the role of the Siwalankerto Health Center in tackling the rapid spread of Covid -19 in the City of Surabaya. 19. Regarding the policy of preventing and transmitting the covid-19 virus, the Siwalankerto Health Center continues to try to appeal to the community, but most of the people do not pay attention to the smell that has been emphasized by the government, this is the failure factor for the Siwalankerto Health Center.

Keywords: Puskesmas, Covid-19, Roles and Barriers

I. Pendahuluan

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Hal ini menunjukkan bahwa virus corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Sebutan pandemi memberikan kesan yang menakutkan. Pada kenyataannya hal tersebut tidak berhubungan dengan adanya penyakit yang mematikan, akan tetapi lebih mengarah pada penyebaran yang meluas. Pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu (Yuliana, 2020).

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Menurut penelitian yang berkembang saat ini, virus corona tersebut bisa

menular dari penderita ke orang sekitarnya terutama yang melakukan kontak dekat tanpa masker dalam jarak satu meter. Seseorang bisa tertular Covid-19 ketika aerosol atau tetesan kecil cairan yang mengandung virus corona terhirup atau masuk ke mata, hidung, atau mulut. Virus lebih mudah menyebar di dalam ruangan dan di tempat ramai (Sejati dan Nurbaiti, 2021).

Virus corona bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak - anak, orang dewasa, hingga orang lanjut usia (lansia). Namun, apabila ditinjau dari segi keterjangkauan, terdapat enam kelompok orang yang tergolong paling rentan tertular virus corona, yakni para petugas kesehatan yang memeriksa, merawat, mengantar, dan membersihkan ruangan di tempat perawatan khusus, orang yang merawat atau menunggu pasien di ruangan, orang yang tinggal serumah dengan penderita Covid-19, tamu yang berada dalam satu ruangan dengan penderita Covid-19, orang yang bepergian dalam satu kendaraan, orang yang bekerja bersama dengan penderita Covid-19 (Farley dan Zuberi, 2020).

Saat ini, penanganan pertama bagi warga yang terkonfirmasi Virus Covid-19 adalah lembaga pemerintahan puskesmas. Puskesmas merupakan lembaga pemerintahan yang kegiatan setiap harinya berhubungan dengan pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang kesehatan. Puskesmas adalah pelayanan kesehatan di Indonesia yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan pertama kepada masyarakat. Puskesmas juga merupakan salah satu usaha pelayanan dalam bidang jasa kesehatan, beberapa faktor dapat menentukan keberhasilannya dalam proses operasional yang meliputi kualitas jasa, sistem dalam pelayanan, teknologi dan ketertiban (Kementerian Kesehatan, 2014).

Pada dasarnya Puskesmas mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan perawatan dan pengobatan kesehatan bagi setiap pasien. Salah satu badan usaha yang bergerak dibidang kesehatan tentunya puskesmas mempunyai visi dan misi untuk memberikan pelayanan dan menolong orang agar mendapatkan pelayanan medis yang terbaik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut puskesmas harus terus melakukan peningkatan pelayanan yang diberikan terhadap pasien (Farich, 2012).

Dalam peranannya, Puskesmas sering tidak maksimal pelaksanaannya karena hanya bertujuan untuk menyelesaikan program, bukan pada perubahan perilaku masyarakat agar lebih sehat. Selain itu, kondisi dan kemampuan Puskesmas di Indonesia berbeda-beda di setiap wilayah, tergantung dari kapasitas dan manajemen masing-masing Puskesmas. Ketimpangan sumber daya manusia, akses informasi serta infrastruktur memengaruhi kinerja Puskesmas dalam melaksanakan upaya menyangatkan masyarakat. Mengetahui kendala perannya suatu pemerintahan atau instansi sangat penting untuk penelitian ini. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dalam mencegah atau memutuskan erat penularan covid-19 di wilayah Puskesmas Siwalankerto jelas mempunyai kegagalan dan hambatan dalam penanganan berdasarkan wawancara narasumber antara lain rendahnya kepedulian masyarakat dalam mencegah, sarana dan prasana terbatas.

Pada dasarnya membuat masyarakat percaya merupakan hal yang tidak mudah, terlebih lagi virus ini merupakan virus tipe baru. Masyarakat belum mempunyai banyak pengetahuan mengenai virus Covid-19 ini. Sehingga menjadi pr tersendiri untuk para pegawai puskesmas supaya bisa meyakinkan kepada masyarakat terhadap pentingnya mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dan menghindari kerumunan. Maka dari itu puskesmas adalah lembaga kesehatan yang turun langsung bersosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya nya virus Covid-19.

Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Siwalankerto menuntut adanya kerjasama dari semua pihak untuk dapat memberikan pelayanan publik yang prima. Kebiasaan dan kepercayaan yang diterapkan di dalam lingkup Puskesmas Siwalankerto harus ditaati dan dijalankan oleh semua pihak agar kualitas pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "Peranan Puskesmas Siwalankerto dalam rangka pencegahan Virus Covid-19 di Siwalankerto Kota Surabaya".

2. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat diskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya. Alasan penulis melakukan penelitian di Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya karena lokasi penelitian merupakan daerah padat penduduk dan menurut penulis Puskesmas Siwalankerto merupakan instansi faskes pertama yang profesional dalam bekerja saat menghadapi keadaan pandemi seperti sekarang. Puskesmas Siwalankerto juga menjadi salah satu tempat untuk Vaksin dosis 1 dan dosis 2 untuk warga setempat.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data, sehingga tidak terjadi penyimpangan nilai terhadap data yang diambil. Untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap penelitian ini, maka peneliti memilih 5 dimensi kualitas yang dikemukakan oleh Zeithaml, Berry, dan Parasuraman, yaitu :

1. Peranan Puskesmas Siwalankerto dalam mencegah Virus Covid-19 meliputi pembahasan berikut ini :

- a. Ketampakan fisik (Tangibles)
- b. Daya tanggap (Responsiveness)
- c. Keandalan (Reliability)
- d. Jaminan (Assurance)
- e. Empati (Empathy)

2. Dalam rangka pencegahan Virus covid-19 terdapat faktor pendukung, kegagalan dan hambatan yang dialami meliputi beberapa aspek berikut ini:

- a. Kepedulian
- b. Kebijakan
- c. Fasilitas

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Sugiyono (2018) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis dari

data yang diperoleh seperti hasil wawancara, catatan selama di lapangan dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Melalui teknik analisis data, peneliti menguji kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta data dan informasi yang diperoleh. Dan selanjutnya akan dianalisis sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian.

Analisis data kualitatif dimaksudkan untuk mencari pemahaman mendalam tentang peran yang dilakukan puskesmas Siwalankerto dalam mencegah Virus Covid-19 dan mengetahui apa saja hambatan yang telah dilalui oleh puskesmas Siwalankerto saat melakukan pencegahan penularan Virus Covid-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Peranan puskesmas Siwalankerto dalam mencegah Virus Covid-19 di Siwalankerto Kota Surabaya

Dalam beberapa tahun terakhir masyarakat menghadapi virus baru yang bernama virus covid-19. Sampai hari ini lebih dari 150 ribu orang di Indonesia telah meninggal akibat virus ini karena gagal pernapasan. Belum ada obat yang spesifik yang benar-benar bisa menyembuhkan virus covid-19, namun beberapa jenis vaksin covid-19 telah mulai diproduksi dan diberikan kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Namun dalam kasus virus corona SARS-CoV-2 pemicu Covid-19, penelitian terbaru yang dilakukan di rumah sakit Schwabing di München Jerman, menunjukkan adanya penyimpangan dari hal lazim itu. Clemens Wendtner, dokter kepala di rumah sakit itu, melakukan rangkaian pengujian kekebalan pasien Covid-19, yang dirawat akhir Januari 2020 dan dinyatakan sembuh. Tes menunjukkan turunnya jumlah antibodi pada tubuh mereka secara signifikan. Wendtner mengatakan bahwa "antibodi yang menghentikan serangan virus, menghilang

hanya dalam waktu dua sampai tiga bulan pada empat dari 9 pasien yang dimonitor."

Hasil pemantauan tersebut juga serupa dengan investigasi yang sudah dilakukan di Cina. Riset di Cina juga menunjukkan, antibodi virus SARS-CoV-2 pada bekas pasien Covid-19 tidak ada lagi dalam darah mereka. Dalam kondisi seperti ini, pasien bisa kembali terinfeksi virus corona karena tidak lagi memiliki perlindungan. Dalam sistem kesehatan di Indonesia, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan institusi terdepan tingkat pertama pelayanan kesehatan di akar rumput.

Mereka melayani kebutuhan kesehatan masyarakat dan perorangan dengan lebih mengutamakan aspek promotif dan preventif. Petugas kesehatan di layanan kesehatan ini paling dekat dengan masyarakat, termasuk memiliki program pengembangan yang melibatkan peran masyarakat melalui keberadaan kader kesehatan. Bersama kader kesehatan, upaya edukasi dan sosialisasi terkait pencegahan COVID-19 dapat menggunakan cara-cara yang lebih sesuai dengan budaya dan bahasa masyarakat setempat yang sering digunakan pemerintah.

Pendekatan yang tepat pada masyarakat sebagai garda terdepan pencegahan COVID-19 sangat penting mengingat sistem pelayanan kesehatan Indonesia masih belum mampu menampung pasien yang terus meningkat baik karena COVID-19 maupun akibat penyakit lainnya. Karena itu, pencegahan penularan di tingkat masyarakat sangat penting untuk mengurangi beban pengobatan di rumah sakit. Untuk mencegah penyebaran virus covid-19 sebenarnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan, misalnya dengan mencuci tangan. Hanya saja kita perlu mengetahui bagaimana waktu dan cara mencuci tangan yang benar supaya dapat mencegah bukan hanya virus covid-19 namun juga penyakit menular lainnya.

Dalam peranannya memberikan himbauan terkait dengan virus covid-19 kepada masyarakat, puskesmas Siwalankerto berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan tim gugus depan pencegahan covid-19 dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kepada masyarakat

guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Hauwani sebagai berikut :

"Awalnya itu, pemerintah melakukan penanggulangan di tingkat Kota mbak. Itu tahapannya ya membentuk tim gugus tugas covid yang diperintahkan langsung sama Walikota Surabaya, terus mengerucut di tiap – tiap puskesmas. Dari puskesmas kita sosialisasikan kepada masyarakat. Jadi masyarakat bisa ngerem dirinya sendiri gitu mbak untuk tidak beraktivitas di luar. Mereka tau resikonya kalo nggak mencegah mulai dari diri sendiri beresiko untuk dirinya dan keluarganya. "

Setiap puskesmas Siwalankerto memiliki tanggung jawab langsung dari Walikota Surabaya untuk dapat menanggulangi penyebaran covid-19. nggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani risiko akibat perbuatan. Tanggung jawab termasuk tingkat laku manusia, untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Puskesmas Siwalankerto dituntut untuk sanggup dalam menentukan perilakunya terhadap segala tugas yang diberikannya dan memikul segala risiko atas sikap yang dilakukannya. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Salsabila sebagai berikut :

"Kita ditugaskan langsung sama Walikota mbak, terus upaya kita ya melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan kecamatan dan seluruh petugas puskesmas. Yang pasti harus memiliki komitmen mbak, nggak boleh takut. Karena kita bersama – sama berupaya menekan penyebaran virus corona. Karena kan kita garda terdepan mbak, kalo kitanya saja nggak dapat menanggulangi bakal banyak korban dari cirus covid-19. Apalagi di wilayah sendiri mbak, karena kan rumah sakit pada penuh. Mau nggak mau kita yang turun ke masyarakat. "

Upaya pertama yang dilakukan oleh Puskesmas Siwalankerto adalah melakukan sosialisasi dan koordinasi di tingkat kecamatan. Sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar mereka dapat

berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.

Puskesmas Siwalankerto juga menyediakan *swab test*, antigen dan PCR apabila terdapat pendatang baru di wilayah Siwalankerto. Hal serupa juga dilakukan apabila terdapat warga Siwalankerto yang mengalami gejala terpapar virus covid-19. Orang yang terinfeksi memiliki gejala ringan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat. Para warga akan isolasi mandiri dengan pengawasan pihak puskesmas, apabila terdapat keluhan seperti sesak nafas akut maka akan dirujuk ke Rumah Sakit terdekat.

Semua penderita COVID-19 bergejala ringan atau berat berisiko berpotensi mengalami gangguan organ jangka panjang, meskipun tidak semua orang akan mengalami hal ini. Infeksi COVID-19 yang menyerang paru menyebabkan gangguan fungsi paru persisten yang menimbulkan rasa sesak, nafas pendek dan mudah lelah. Gangguan fungsi otot menyebabkan neuropati, miopati, kekakuan dan nyeri sendi. Gangguan organ jantung dapat mengakibatkan gagal jantung. Gangguan Otak dan Saraf dapat menyebabkan gangguan penciuman dan risiko stroke. Gangguan kesehatan mental dapat memicu beberapa masalah kejiwaan seperti Gangguan Stres Pasca Trauma/Post Trauma Syndrome Distress (PTSD), depresi, gangguan kecemasan, dan sulit tidur. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bagus sebagai berikut :

“Seluruh pendatang baru harus isolasi mandiri selama 14 hari mbak di bawah pemantauan petugas puskesmas Siwalankerto. Kalo ada warga Siwalankerto yang terpapar virus covid-19 juga kita awasin. Baru kalau mereka mengalami gejala yang semakin parah seperti sesak nafas atau gagal nafas langsung kita rujuk ke Rumah Sakit terdekat biar dapat penanganan lebih juga. Karena kan alat – alat di Puskesmas juga terbatas mbak.”

Mengurangi angka penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia tidaklah mudah karena setiap orang pasti dapat terpapar Covid-19 apabila tidak menjaga kebersihan dan memakai masker saat diluar rumah atau saat berhadapan dengan orang lain secara langsung. Berbagai upaya terus dilakukan oleh para ahli

kesehatan dan masyarakat demi mengakhiri meningkatnya virus Covid-19. Di beberapa negara termasuk Indonesia, Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus Covid-19.

Petugas Puskesmas Siwalankerto bertindak tegas dalam mencegah dan menanggulangi virus covid-19. Para petugas juga menerapkan peraturan atau protocol yang telah ditetapkan tanpa memandang masyarakat kalangan atas maupun kalangan bawah. Karena petugas Puskesmas merupakan garda terdepan penanggulangan covid-19. Yang mana berlokasi atau berada paling dekat dengan warga. Protokol kesehatan yang dilakukan dapat berupa mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain itu Bapak Bagus juga mengungkapkan bahwasannya sebagai berikut :

“Selama masa isolasi mandiri 14 hari itu boleh keluar, Cuma ya di halaman rumah aja sih mbak, olahraga juga boleh tapi nggak berkerumun atau tidak mendekati kerumunan dan harus tetep ngikutin protocol pake masker. Itu lho mbak kan harus berjemur to mbak jam 9 pagi biasanya orang – orang sini tapi di halaman rumah masing – masing. Selain itu juga Protokol kesehatan yang dilakukan dapat berupa mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.”

Selama masa 14 hari boleh keluar, olahraga, tetapi tidak untuk dibenarkan mendekati kerumunan, dan harus benar-benar disiplin dalam menjalani sesuai masa isolasi dirumah sesuai ketentuan. Masyarakat Siwalankerto juga terus dihibau untuk tetap menggunakan masker ketika berada di luar rumah untuk mencegah adanya penyebaran virus covid-19. Hal yang paling utama adalah rutin mencuci tangan setidaknya selama 20 detik dengan menggunakan air bersih dan sabun cuci tangan agar kuman dapat mati, hal tersebut sangat efektif dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19. Selain itu menurut Ibu Dhanti Sebagai berikut :*“Yang paling penting dan utama itu ya pake masker sih mbak. Karena kan biar virusnya nggak masuk melalui hidung. Makanya kaya dihadap sama masker yang kita pake sekarang ini. Sesuai sama aturan pemerintah juga mbak kan disuruh pake masker”*

Disisi lain, menggunakan masker merupakan salah satu protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan karena dengan menggunakan masker dapat melindungi kita dari terpaparnya virus Covid-19. Di Indonesia disarankan untuk menggunakan masker secara double yaitu masker medis dan masker kain. Penggunaan masker sangat diperhatikan terutama saat diluar rumah dan saat beraktivitas sehari-hari.

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi yaitu menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam "Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19." Di sana disebutkan bahwa menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan.

Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi saat melakuka pencegahan penyebaran Covid-19

Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atau barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Undang-undang pelayanan publik (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik) adalah undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintah itu sendiri. Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan itu sendiri. Tujuan dari pembangunan kesehatan sebagai komitmen nasional dapat dilihat pada pasal 3 Undang - Undang Nomor 36 tahun 2009 (Undang-Undang kesehatan) menjelaskan bahwa Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam Undang - Undang Nomor 36 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan

setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat maka tiap kecamatan di bangun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat, yakni pusat kesehatan masyarakat atau yang di sebut puskesmas.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi dinas kesehatan kabupaten/kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuantif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain rawat jalan. Dengan adanya puskesmas, setidaknya dapat menjawab kebutuhan pelayanan masyarakat yang memadai yakni pelayanan kesehatan yang mudah di jangkau.

Dalam melakukan pencegahan covid-19, Puskesmas Siwalankerto tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan penghambat. Adapun penjelasan terkait dengan kedua aspek tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

Faktor Penghambat

Pelayanan kesehatan akan lebih baik bila pelayanannya bisa memuaskan pasien atau masyarakat. Dengan begitu, sangat penting untuk memberi pelayanan yang baik kepada pasien/masyarakat akan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik. Pelayanan kesehatan oleh petugas di Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan suatu kegiatan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Untuk itulah petugas harus memberikan pelayanan yang berkualitas supaya masyarakat dalam hal ini pasien dan keluarga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dengan tetap mengutamakan keselamatan pasien.

Dalam peranannya, Puskesmas sering tidak maksimal pelaksanaannya karena hanya bertujuan untuk menyelesaikan program, bukan pada perubahan perilaku masyarakat agar lebih sehat. Selain itu, kondisi dan kemampuan Puskesmas di Indonesia berbeda-beda di setiap wilayah, tergantung dari kapasitas dan manajemen masing-masing Puskesmas. Ketimpangan sumber daya

manusia, akses informasi serta infrastruktur memengaruhi kinerja Puskesmas dalam melaksanakan upaya menehatkan masyarakat.

Mengetahui kendala perannya suatu pemerintahan atau instansi sangat penting untuk penelitian ini. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan dalam mencegah atau memutuskan erat penularan covid-19 di wilayah Puskesmas Siwalankerto jelas mempunyai kegagalan dan hambatan dalam penanganan berdasarkan wawancara narasumber antara lain rendahnya kepedulian masyarakat dalam mencegah, sarana dan prasana terbatas. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Salsabila sebagai berikut :

“Kita kan menggalakkan social distancing mbak untuk meminta masyarakat agar menghindari pertemuan acara atau kerumunan, tapi masyarakat kadang masih berkumpul di ruangan public seperti itu mbak selama pandemi. Kan ada juga masyarakat yang nggak percaya sama virus covid-19 ini. Alasannya belum pernah terpaparlah, nyalahin pemerintahlah seperti itu mbak”

Faktor Pendukung

Covid 19 menuntut untuk melakukan perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja. Tantangan selanjutnya adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit termasuk dari penyakit hari esok. Kasus covid yang meningkat perlu kerjasama semua pihak, termasuk dari tingkat bawah yaitu dari mulai RT , RW dan dusun, dimana puskesmas adalah fasilitas Kesehatan yang menjadi koordinator sehingga kasus – kasus yang ringan bisa isolasi dirumah atau tempat isolasi khusus yang sudah disediakan oleh masing-masing Pemerintah Daerah sehingga tidak terjadi penumpukan pasien dirumah sakit.

Terjadinya lonjakan kasus COVID-19 menunjukkan adanya peningkatan transmisi COVID-19 di komunitas yang belum dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan antara lain akibat masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang belum diterapkan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti pengetahuan yang kurang, adanya stigma di masyarakat, berita bohong/hoax yang banyak

beredar, kondisi sosial dan ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam bertindak.

Upaya yang bersifat promotif dan preventif perlu diperkuat oleh Puskesmas, terlebih pada situasi terjadinya lonjakan kasus COVID-19. Puskesmas mempertajam dan mengintensifkan komunikasi risiko dengan penekanan pada penerapan protokol kesehatan dan mengoptimalkan kerja sama dengan multi sektor di wilayah kerjanya. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro yang sudah digulirkan pemerintah sejak Februari 2021 dan saat ini dilanjutkan dengan PPKM berbasis level merupakan upaya pendukung dalam memperkuat komunikasi risiko kepada masyarakat sampai level terkecil demi terwujudnya kesadaran kolektif dalam menerapkan protokol kesehatan.

Peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan contact tracing & tracking (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Silvi sebagai berikut :

“Tenaga kesehatan masyarakat khususnya di Puskesmas Siwalankerto punya kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat. Itu diperlukan dalam merancang program dan kebijakan untuk mempercepat penanganan Covid-19. Tenaga kesehatan masyarakat sangat perlu dilibatkan secara optimal dalam banyak aspek promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Para tenaga kesehatan masyarakat bisa berinovasi dan menciptakan strategi percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia, dengan fokus utama edukasi dan berdayakan masyarakat dan fokus kedua perkuat pelayanan kesehatan”

Dengan adanya kasus covid bergejala ringan untuk mencegah penyebarannya maka kepala

dusun dengan memanfaatkan dana desa dan juga Kerjasama dengan warga memberikan bantuan kepada warga yang terkonfirmasi covid 19 berupa bahan makanan pokok berupa beras, minyak, telur. Rapat koordinasi menetapkan rekomendasi kebijakan untuk optimalisasi peran tenaga kesehatan masyarakat dalam penanganan Covid-19. Optimalisasi yang perlu dilakukan yaitu: Perlengkapan instrumen sumber daya manusia untuk Unit Kesehatan Masyarakat (UKM) seperti di Puskesmas, Penguatan instrumen kebijakan pembiayaan untuk UKM, serta pengembangan kelembagaan rujukan sekunder dan tersier untuk UKM.

Selanjutnya, penguatan peran kantor kecamatan dan kantor kelurahan desa untuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dan integrasi tenaga kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas perlu juga dilakukan. Selain itu, kepastian hukum juga diperlukan untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan masyarakat. Dari warga sendiri juga ada inisiatif untuk memberikan bantuan kepada sesama warga yang terkonfirmasi covid 19, Kepala Desa sendiri sudah menjalankan fungsinya untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi covid 19 antara lain tidak mengadakan rapat tingkat dusun, berkoordinasi dengan puskesmas jika ada warga yang terkonfirmasi covid 19. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan faktor pendorong adalah sebagai berikut:

"Dari puskesmas kita memberikan himbauan, untuk saling bertoleransi, nggak yang menjudge warga yang terpapar. Harus memberikan support. Kalo fasilitas semua kan sudah disediakan sama pemerintah. Karena kebanyakan warga itu down mbak ketika terpapar. Jadi perlu dukungan lingkungan sekitar Siwalankerto. Warga itu ya ada juga yang nyiapin meja mbak, jadi semua yang ingin berbagi juga tinggal ambil di meja. Nggak memandang status sosial. Semua berbaur saling membantu."

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Peranan Puskesmas Siwalankerto dalam penanganan

penyebaran penularan di Kota Surabaya berjalan dengan baik sesuai fungsi dan tugasnya dibidang pengawasan dan penyuluhan di bidang kesehatan. Puskesmas Siwalankerto mampu menjalankan upaya promotif dan preventif dengan menyesuaikan pada budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Puskesmas Siwalankerto memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat dan mampu memobilisasi masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat. Bagaimana pun, protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun serta makan makanan bergizi dan berolahraga teratur akan memiliki manfaat besar jika dilaksanakan secara massal.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada puskesmas Siwalankerto ketika menangani pandemi Covid-19 adalah rendahnya kepedulian masyarakat akan merabahnya virus covid-19. Penerapan social distancing dilakukan guna mengurangi kontak secara langsung antar sesama individu secara dekat. Terkait dengan kebijakan pencegahan dan penularan virus covid-19, pihak Puskesmas Siwalankerto terus berupaya untuk menghimbau masyarakat, namun sebagian besar dari masyarakatnya tidak memperhatikan himbauan yang sudah ditegaskan oleh pemerintah, disinilah faktor kegagalan bagi Puskesmas Siwalankerto.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk peranan Puskesmas Siwalankerto adalah sebagai berikut :

1. Meski mengubah perilaku masyarakat bukan perkara mudah, Puskesmas Siwalankerto memiliki posisi strategis di masyarakat dan otoritas kesehatan yang seharusnya mampu meyakinkan masyarakat untuk berupaya mencegah COVID-19.
2. Kerja sama yang erat antara Puskesmas Siwalankerto dan masyarakat akan meningkatkan kepatuhan pada protokol kesehatan serta mengurangi hambatan dalam upaya penanggulangan COVID-19

yang berasal dari masyarakat. Salah satunya keengganan masyarakat untuk dites COVID-19 secara gratis, karena ketakutan tidak bisa beraktivitas seperti biasa dan stigma dari masyarakat setempat jika hasilnya positif.

3. Pada masa pandemi ini dan ke depan, Puskesmas dapat bekerja sama dengan klinik pratama, bidan dan dokter praktik di wilayah kerjanya untuk menghimpun kekuatan mewujudkan perilaku kesehatan masyarakat.

5. Refrensi

- Agus, D. S. (2015) 'Hubungan Mutu Pelayanan BPJS Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap Kelas III RSUD Sekayu Tahun 2015.', *Jurnal Naskah Publikasi*, VIII.
- Azwar (2012) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, A. K. (2021) 'Peranan CT - SCan Thorax Dalam Menegakkan Pada Pasien Covid - 19'.
- Chan, J. F. W. *et al.* (2020) 'A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster', *The Lancet*. Elsevier Ltd, 395(10223), pp. 514–523. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30154-9.
- Darmawan, D. E. . (2016) *Administrasi Kesehatan Masyarakat Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ekp, A. G. *et al.* (2020) 'Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), pp. 36–53. doi: 10.24815/ekapi.v7i1.17370.
- Farich, A. (2012) *Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Farley, M. and Zuberi, J. (2020) 'COVID-19 Precipitating Status Epilepticus in a Pediatric Patient', *Journal of Case Report*, 2(1), pp. 1–4. doi: 10.12659/2FAJCR.925776.
- Hajaroh, M. (2016) 'Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(2).
- Indonesia, K. K. R. (2020) *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020*.
- Kesehatan, P. M. (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas*.
- Mouw, E. (2013) 'Kualitas Pelayanan Publik di Daerah', *UNI ERA*, 2(2).
- Putra, D. G., Pratiwi, R. N. and Trisnawati (2018) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12).
- Rukhayati (2018) 'Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Puskesmas Talise', *Jurnal Sinar Manajemen*, 5 (2), pp. 98–104.
- Sari, A. (2016) 'Studi Kualitas Pelayanan Publik DI Pusat Kesehatan Masyarakat Wonorejo Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda', *eJournal Administrasi Negara*, 4(4), pp. 4712–4722.
- Sejati, U. and Nurbaiti (2021) 'Analisa Teknik Pemeriksaan CT-Scan Thorax Pada Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19', *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1). doi: 001.43 TRO-D4-2020.
- Soekanto, S. (2015) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2016) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono (2017a) 'Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)', in *Metodelogi Penelitian*.
- Sugiyono (2017b) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherlina *et al.* (2018) 'Pengaruh Waktu Tunggu Pengambilan Obat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam Tahun 2018', *Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 90–98.
- Suryadi, I. (2011) 'Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial', *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 03 N0 02.

- Wukir (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah Cetakan I*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Yuliana (2020) ‘Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur’, *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), pp. 187–192. doi: 10.30604/well.95212020.
- Yusuf, A. M. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group